

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga merupakan bab metodologi penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional, serta metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode kuasi eksperimen. Studi eksperimen merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Dalam melaksanakan eksperimen, peneliti memberikan perhatian besar kepada perubahan (manipulasi) dan pengendalian (kontrol) variabel serta kepada pengamatan dan pengukuran hasil eksperimen. Melalui metode penelitian seperti inilah peneliti dapat memperoleh bukti-bukti yang paling meyakinkan tentang pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain (Ary, 1982, hlm. 319).

Penelitian eksperimen biasa digunakan pada bidang sains yang selanjutnya digunakan pada dunia pendidikan. Dalam penelitian eksperimen metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Purwanto (2012, hlm. 17) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif dalam pengumpulan data dan analisis datanya menggunakan kualitas skor ke dalam angka kuantitatif.

Penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Literasi Berbasis Multimodal pada Santri Tahfidzul Quran Program Takhsus di Baitul Quran Pondok Pesantren Daarut Tauhiid” menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest* yaitu penelitian yang terdapat sekelompok subjek dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu, perlakuan dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Adapun penelitian ini meneliti bagaimana perbedaan subjek penelitian sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan pembelajaran literasi berbasis multimodal dan sesudah. Hal ini dilakukan karena terjadinya perlakuan terhadap objek penelitian berbentuk kelompok eksperimen dalam proses penelitian. Penelitian

kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran literasi berbasis multimodal.

Sugiyono (2012, hlm. 82) menerangkan *probability sampling* dalam pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Desain random dalam pemilihan subjek yaitu menggunakan pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di luar populasi itu. Hal ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen.

Selanjutnya yaitu menentukan desain penelitian yang menggunakan *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih tanpa random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal mengenai perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2012, hlm. 76). Pada kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* (tesnya sama), kemudian diberikan perlakuan khusus untuk kelompok eksperimen, dan akhirnya dilakukan *posttest* (tesnya sama). Hasil kedua *posttest* dibandingkan atau diuji perbedaannya, begitu juga *antapretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok. Jika antara kedua *posttest* dan *pretest* dengan *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan, maka terdapat pengaruh dari perlakuan yang diberikan (Arifin, 2011, hlm. 81).

Adapun desain dalam pemilihan subjek yang menggunakan *pretest* dan *posttest* dalam penelitian eksperimen yaitu dengan pola penelitiannya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Model Rancangan Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

(Sugiyono, 2009, hlm. 116)

Keterangan:

O1 : tes awal kelompok eksperimen

O2 : tes akhir kelompok eksperimen

O3 : tes awal kelompok kontrol

O4 : tes akhir kelompok kontrol

X : perlakuan pembelajaran literasi berbasis multimodal terhadap kelompok eksperimen

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih baik berupa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa random. Kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Asrama Daarun Najah Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung yang beralamat di Jalan Gegerkalong Girang No. 120 Bandung 40154.

2. Populasi Penelitian

Populasi dan penelitian ini adalah seluruh Santri Tahfidzul Quran Program Takhusus di Baitul Quran Pondok Pesantren Daarut Tauhiid. Santri tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena beberapa pertimbangan sebagai berikut. Pertama, pada semester tersebut para santri tidak mengikuti persekolahan di jenjang formal sedangkan mereka tetap perlu mengembangkan kemampuan literasi menggunakan pembelajaran literasi berbasis multimodal. Kedua, jumlah populasi dan karakteristiknya sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

3. Sampel Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, penentuan sampel yaitu dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik Sampling Jenuh. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota pupolasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009, hlm. 122).

Sugiyono (2009, hlm. 124) memaparkan bahwa teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Roscoe (dalam Hendry, 2010, hlm. 2) menyatakan bahwa untuk penelitian eksperimen sederhana dengan control eksperimen ketat, penelitian yang sukses adalah dengan menggunakan sampel ukuran kecil dengan jumlah antara 10 sampai 20.

Adapun sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol dari santri program khusus. Kelompok eksperimen merupakan santri nonformal yang mengikuti program khusus menghafal Alquran. Santri merupakan siswa yang tidak mengenyam pendidikan formal setara jenjang menengah. Adapun materi pembelajaran menggunakan materi pembelajaran yang relevan sesuai usia perkembangan pada strata jenjang sekolah menengah atas.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel yang dilibatkan

Penelitian ini ada dua variabel yang dilibatkan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penerapan pendekatan multimodal. Adapun variabel terikatnya adalah pembelajaran literasi membaca.

2. Definisi operasional variabel

Untuk memahami peristilahan yang digunakan dalam penelitian, berikut ini dikemukakan definisi operasionalnya.

- a) Kemampuan literasi membaca diartikan sebagai keterampilan memaknai yang menggunakan kemampuan kognitif untuk memperoleh pengetahuan yang dilakukan melalui proses memahami makna dalam teks.
- b) Multimodal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk komunikasi/interaksi dalam pembelajaran baik sumber cetak, digital, lingkungan belajar yang melibatkan rabaan, visual, atau dengar, dalam menghasilkan interpretasi dan pengolahan informasi.
- c) Penerapan pendekatan multimodal pada pembelajaran literasi membaca merupakan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai lingkungan digital, teknologi, berupa rabaan, visual, atau dengar, dalam menghasilkan interpretasi dan pengolahan informasi.

D. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Penimbangan (*Judgment*) Ancangan Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran Literasi Membaca

Sebelum dilakukan perlakuan penelitian dan pengumpulan data lapangan, peneliti menyusun ancangan beserta instrumen yang ditimbang oleh empat orang

ahli. Para penimbang ahli terdiri dari empat orang praktisi; tiga orang dosen dan seorang guru di jenjang SMA. Adapun untuk penimbang dari kalangan dosen diantaranya Dr. Hj. Isah Cahyani, M.Pd. dan Rosita Rahma, M.Pd. merupakan dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia serta Ida Hamidah, M.Pd. merupakan dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Kuningan. Adapun praktisi di jenjang SMA yaitu Rika Hasbah, M.Pd. merupakan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMAN 3 Cimahi yang sudah mengajar kurang lebih dua puluh dua tahun. Ancangan penerapan yang telah dirancang dan digunakan pada saat perlakuan dalam penelitian merupakan ancangan yang telah direvisi berdasarkan saran dan catatan yang diberikan oleh para penimbang ahli.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa lembar tes pretes dan postes. Adapun teknik nontes pada penelitian ini berupa angket, portopofolio berupa jurnal membaca, observasi, dan wawancara.

a. Tes

Teknik tes dilakukan sebelum dan setelah proses penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca. Tes digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan awal dan hasil belajar siswa, terutama hasil belajar yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran yang pada gilirannya penguasaan pada kompetensi yang merupakan tujuan pembelajaran.

Tes ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi tentang hasil belajar siswa pada pokok bahasan tertentu dalam proses pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda dan uraian. Tes dilakukan dalam bentuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen sebelum pembelajaran.

Tes akhir dilakukan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pembelajaran. Tentunya pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca

untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi yang digunakan pada kelompok kontrol.

Tes kemampuan literasi dibuat untuk mengembangkan kemampuan siswa memahami teks, kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.

b. Nontes

Pada bagian ini akan diperkenalkan cara mengolah data yang diperoleh dari instrumen nontes yang sederhana. Data yang dimaksud yaitu berupa data hasil dari angket, hasil observasi, portofolio, dan wawancara.

1) Angket

Pengumpulan data menggunakan angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca. Dalam penyebaran angket ini, siswa diberikan petunjuk, pengarahan, dan penjelasan mengenai cara mengisi angket dan identitas siswa pun dirahasiakan. Pernyataan yang digunakan dalam angket meliputi kegiatan penerapan pendekatan multimodal sebagai siswa selama pembelajaran literasi membaca.

2) Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian proses kegiatan penerapan pendekatan multimodal yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran literasi membaca pada kelas eksperimen. Observasi yang dilakukan diamati oleh beberapa observer yang mengerti dan paham terhadap alur penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran.

3) Wawancara

Pada penelitian ini wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh respons atau saran selama proses berlangsungnya penelitian pada pihak guru. Selain itu juga teknik ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari guru yang lebih

mendalam terhadap kegiatan proses penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca di kelas nonformal.

4) Portofolio

Penilaian portofolio yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian yang berusaha menggali, mengumpulkan, melaporkan, serta menggunakan otentisitas atau keaslian dari penampilan atau kinerja kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi portofolio digunakan untuk menghimpun hasil baca yang dilakukan siswa baik secara individu, diskusi kelompok, maupun presentasi. Portofolio ini tentunya digunakan sebagai panduan membaca mereka mengenai hal-hal apa saja yang harus mereka peroleh, catat, dan laporkan dalam kegiatan membaca.

3. Instrumen Penelitian

a. Penyusunan Instrumen

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran tentunya harus menggunakan skenario pembelajaran berupa RPP. RPP ini digunakan dalam proses perlakuan baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tersistem dan tujuan pembelajaran tersampaikan. Kegiatan inti guru dan siswa pada penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca terdapat pada tabel 3.2. Adapun langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan pertemuan terdapat pada tabel 3.3.

Tabel 3.2 RPP berdasarkan Komponen Kurikuler Literasi dan Multimodal

Tahapan Multimodal	Komponen Kurikuler Literasi	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Komposisi dan efek	Tematik/pertanyaan unit	Guru memediasi siswa untuk mengeksplorasi dan mengkritik topik dan isu yang meliputi beragam	Siswa mengeksplorasi dan mengkritik topik dan isu yang menarik dengan

		jenis teks dan berbagai sumber (majalah, surat kabar, rekaman, kaset audio, lagu, program komputer, buku, filmstrips, kaset video, film, permainan simulasi) serta fokus pada pengembangan literasi.	menggunakan berbagai disiplin ilmu dan beberapa sistem komunikasi. Fokusnya adalah pada pengembangan literasi.
Struktur dan wacana	Membaca dan respons siswa	Guru membaca nyaring buku, cerita, artikel, dan sebagainya.	Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi dan mengkritisi pembacaan.
Praktik pembendaharaan kata	Membaca independen dan respons siswa	Guru memfasilitasi siswa untuk membaca dan memberi kesempatan siswa untuk tampil bicara di muka kelas.	Siswa membaca senyap buku, cerita, majalah, teks publikasi yang dipilih sendiri, dan sejenisnya. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi dan mengkritik apa yang

			dibacakan dengan kelas.
Tata bahasa visual dan desain linguistik	Menulis independen, konferensi, dan penerbitan	Guru mempersilakan siswa untuk menulis, berdiskusi, merevisi, dan memperbaiki serta menerbitkan topik yang dipilih sendiri.	Siswa menulis, berdiskusi, merevisi dan memperbaiki, serta menerbitkan topik yang dipilih sendiri.

(Kucer dan Silva, 2006 dan Burke dan Roswell, 2007)

Tabel 3.3 RPP langkah Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Pertemuan

Pertemuan Ke-	Kegiatan Pembelajaran	Hasil Pembelajaran
Pertemuan ke-1	a) Guru menjelaskan terkait tujuan dilakukan pembelajaran, ruang lingkup materi, jadwal pembelajaran, proses pembelajaran, dan sistem evaluasi. b) Guru dan pembelajar membuat kesepakatan belajar berupa kontrak belajar. c) Guru menjelaskan peran pembelajar menggunakan panduan pembelajar. d) Guru menyampaikan jumlah pertemuan dan memotivasi pembelajar untuk bekerja sama, berperan aktif, dan konsisten kehadiran selama pembelajaran. e) Guru melakukan pretes untuk mengetahui pengetahuan yang	a) Siswa mengisi identitas pada buku pedoman dan menuliskan hal-hal yang didapat dari pemaparan mengenai pembelajaran literasi membaca. b) Mengetahui kemampuan awal literasi membaca siswa.

	dimiliki pembelajar dalam pembelajaran literasi membaca.	
Pertemuan ke-2	a) Siswa melakukan kegiatan membaca mandiri berdasarkan teks dan moda yang sudah ditentukan dan disiapkan oleh guru. b) Hasil kegiatan membaca mandiri kemudian diinterpretasikan dan dituliskan pada jurnal baca yang sudah disediakan. c) Setiap siswa berbagi informasi terkait hasil bacaannya dengan mengungkapkan secara lisan hasil bacaannya sesuai dengan yang ditulis di dalam jurnal. d) Siswa diberikan tugas membaca mandiri diluar jam pembelajaran kemudian mencari dan mengakses informasi lain yang berhubungan dengan teks yang dibaca serta menuliskannya pada jurnal baca yang telah disediakan.	Siswa menulis hasil membaca individu di buku jurnal baca dan <i>wallpaper</i> menggunakan <i>sticky note</i> .
Pertemuan ke-3	a) Refleksi hasil kegiatan membaca mandiri yang dilakukan oleh siswa. Setiap jurnal baca dikumpulkan dan ditinjau ulang oleh guru saat siswa melakukan kegiatan Penerapan pendekatan multimodal dalam Pembelajaran Literasi Membaca. b) Siswa melakukan kegiatan membaca mandiri berdasarkan teks dan moda berbeda dengan	Siswa menulis jurnal baca hasil diskusi kelompok dan membuat notulensi diskusi.

	pertemuan sebelumnya yang sudah ditentukan dan disiapkan oleh guru. c) Hasil kegiatan membaca mandiri kemudian dikolaborasikan dan dikonvensikan dengan mendiskusikan secara berkelompok. Siswa membentuk kelompok kecil untuk saling berbagi pendapat tentang hasil temuan dari bacaan. d) Hasil diskusi kelompok kemudian dicatat, dilaporkan, dan dipresentasikan dalam kelompok besar untuk berbagi dan membandingkan pendapat kelompok yang satu dengan kelompok lainnya dari dimensi-dimensi literasi berikut ini. (a) Dimensi linguistik (b) Dimensi kognitif (c) Dimensi sosial budaya (d) Dimensi perkembangan e) Siswa diberikan tugas membaca mandiri diluar jam pembelajaran kemudian mencari dan mengakses informasi lain yang berhubungan dengan teks yang dibaca serta menuliskannya pada jurnal baca yang telah disediakan.	
Pertemuan ke-4	a) Refleksi hasil kegiatan membaca mandiri yang dilakukan oleh siswa. Setiap jurnal baca dikumpulkan dan ditinjau ulang oleh Guru saat siswa	Siswa menulis jurnal baca hasil diskusi kelompok dan membuat notulensi diskusi.

	melakukan kegiatan Penerapan pendekatan multimodal dalam Pembelajaran Literasi Membaca. b) Siswa melakukan kegiatan membaca mandiri berdasarkan teks dan moda berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang sudah ditentukan dan disiapkan oleh Guru. c) Hasil kegiatan membaca mandiri kemudian dikaitkan dengan pengetahuan kultural dan memikirkan pemecahan masalah yang terdapat di dalam teks bacaan. d) Hasil proses pengaitan hasil baca dengan pengetahuan kultural dan pemecahan masalah kemudian direfleksikannya menggunakan pikirannya untuk memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana cara mengatakannya, dan alasan mengatakan suatu hal dalam kegiatan refleksi. e) Siswa diinstruksikan untuk terus mempertahankan keingintahuannya terhadap berbagai hal untuk dijadikan motivasi membaca. Selain itu, senantiasa diingatkan untuk menuliskan hasil bacaannya di jurnal bacaan.	
Pertemuan ke-5	a) Refleksi hasil kegiatan membaca mandiri yang dilakukan oleh siswa. Setiap jurnal baca dikumpulkan dan	Siswa menulis jurnal presentasi kelompok, mengakses internet

	ditinjau ulang oleh Guru saat siswa melakukan kegiatan Penerapan pendekatan multimodal dalam Pembelajaran Literasi Membaca. b) Siswa melakukan kegiatan membaca mandiri berdasarkan teks dan moda berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang sudah ditentukan dan disiapkan oleh Guru. c) Hasil bacaan siswa dimulai dari pertemuan pertama selanjutnya diminta untuk membuat kesimpulan terhadap beragam teks yang sudah dibaca menggunakan bahasa yang dimiliki sesuai dengan banyaknya kosakata yang dimiliki dan pemerolehan kata baru dari setiap teks bacaannya dalam beberapa paragraf. d) Siswa diminta untuk meriviu beragam teks bacaan yang telah dibahas dan dibaca selama beberapa pertemuan dalam pembelajaran untuk dijadikan motivasi membaca dan mengintegrasikan beragam ide atau informasi dari berbagai dimensi.	untuk mencari film pendek kemudian mempresentasikan keterampilan menggunakan video, gambar, dan auditori.
Pertemuan ke-6	a) Siswa mengulas beberapa dimensi literasi dari hasil baca yang terdapat dalam jurnal baca individu dan kelompok. b) Siswa melakukan evaluasi	a) Pengumpulan dan perapihan buku untuk pendirian perpustakaan asrama.

	pembelajaran menggunakan postes dari Penerapan pendekatan multimodal dalam Pembelajaran Literasi Membaca. c) Evaluasi dilakukan terhadap penilaian proses pembelajaran dan tingkat pencapaian hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari penggunaan Penerapan pendekatan multimodal dalam Pembelajaran Literasi Membaca.	b) Mengetahui kemampuan akhir literasi membaca siswa.
--	---	--

2) Instrumen Tes

Lembar tes yang digunakan dalam pembelajaran literasi yaitu berupa tes objektif berupa pilihan ganda dan esai objektif berupa isian singkat serta uraian. Arifin (2011, hlm. 227) menjelaskan bahwa tes objektif menuntut responden untuk memilih jawaban yang benar di antara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat, dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna.

a) Keterbacaan Wacana

Dalam menentukan sebuah teks pada sebuah wacana, tentunya dilakukan pengukuran keterbacaan wacana terlebih dahulu. Pada penelitian ini pengukuran keterbacaan wacana dilakukan menggunakan Grafik Fry. Prosedur dalam mengukur keterbacaan wacana dengan menggunakan Grafik Fry.

b) Penjenjangan Teks

Penjenjangan teks dilakukan agar teks yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Hal ini dikarenakan menjenjangkan bahan bacaan berdasarkan karakteristik dan kemampuan membaca siswa (USAID, 2015, hlm. 66).

Menurut Fountas & Pinnel (dalam USAID, 2015, hlm. 70) menjelaskan ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk

menjenjangkan teks. Kriteria yang dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan jenjang teks yaitu 1) bahasa yang mencakup aspek kosakata, organisasi teks, gaya bahasa, dan perkiraan isi teks, 2) format teks yang mencakup aspek kaidah tata cetak dan ilustrasi, dan 3) konten dan konteks yang mencakup aspek keakraban isi dan genre teks.

Berdasarkan grafik Fry, penjenjangan teks dilakukan dalam ukuran skala jumlah suku kata dan jumlah kalimat yang dihitung per seratus kata. Adapun pengukuran teks bagi jenjang sekolah menengah atas masuk pada pengukuran sebagai berikut.

Tabel 3.4 Rentang Skala Teks SMA

Σ (Jumlah)/100 kata	Rentang Skala
Suku Kata x 0,6	150-165
Kalimat	4,5-8/9

(Berdasarkan Grafik Fry dalam Abidin 2012, hlm.6)

Dari analisis penjenjangan teks yang dilakukan terhadap delapan belas teks, terpilih delapan teks yang memenuhi kriteria teks jenjang sekolah menengah atas. Berikut teks yang digunakan dalam lembar tes pretes dan postes literasi membaca.

Tabel 3.5 Penjenjangan Teks pada Lembar Tes

No.	Judul	Σ (Suku Kata)/ 100 kata x 0,6	Σ (Kalimat)/ 100 kata
1.	Nasihat di Bawah Naungan Mega Senja	152,4	6,1
2.	Sebatang Kara	164,4	8,1
3.	Ceres Berair, Mars One Kian Prospektif	154,8	6,9
4.	BJ. Habibie	152,4	6,16
5.	Mobil Disapu Banjir	150,6	5,6
6.	AS, UE dan Iran	158,4	3,20
7.	Pembangunan dan Bencana Lingkungan	163,2	4,7

8.	Sandiaga Uno	158,4	6,4
----	--------------	-------	-----

Wacana yang dipilih pada instrumen tes merupakan wacana yang sesuai dengan jenis teks yang dipelajari pada jenjang SMA berdasarkan silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016, hlm. 7). Wacana yang digunakan tentunya berdasarkan penyesuaian jenis-jenis dimensi literasi membaca dengan jenis wacana yang terdapat di jenjang SMA.

Adapun dimensi linguistik meliputi kemampuan pembangunan makna berdasarkan sistem bahasa yang sesuai dengan wacana eksposisi. Dimensi ini seringkali diekspresikan melibatkan pengembangan pengetahuan faktual, konseptual, dan generalisasi, dan disusun menurut urutan kepentingan dari kepentingan.

Pemilihan wacana jenis berita berdasarkan pada dimensi kognitif. Pada dimensi ini menyangkut proses-proses mental, strategi, atau prosedur yang melibatkan individu untuk membangun makna. Wacana ini mengenalkan pembaca pada berbagai jalan agar bisa lebih efektif dan efisien membangun gagasan dalam bahasa tertulis, mengembangkan ide saat membaca, menginternalisasi literasi, membuat struktur atau mengatur ide saat membaca, berinteraksi dengan apa yang dibaca, mengatasi masalah saat membaca, dan bagaimana menggunakan konteks saat membaca. Semua ini tentunya proses kognitif dalam mencerna informasi dari wacana berita.

Dalam pemilihan wacana narasi tentunya berkaitan dengan sosial budaya. Didalamnya terdapat aspek dimensi sosial budaya yang mencerminkan sifat kelompok dan posisi kelompok dalam masyarakat. Wacana digunakan dalam berbagai konteks untuk berbagai keperluan dan fungsi bagaimana teks merefleksikan atau menyoroti sudut pandang tertentu untuk dijadikan teladan dan mengabaikan yang lain. Dalam dimensi sosial budaya juga membantu pembaca melihat hubungan antara kejadian, tujuan, dan ciri-ciri bahasa.

Wacana terakhir yaitu wacana biografi yang berdasarkan dimensi pengembangan. Dalam wacana ini menghadirkan sosok tokoh

atau orang terkemuka yang memiliki teladan bagi banyak orang. Pada dimensi pengembangan, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembangunan, membangun sebuah pemahaman untuk diri mereka sendiri tentang cara bahasa tulisan beroperasi secara linguistik, secara kognitif, dan sosial budaya. Orang dewasa dan pengguna literasi yang lebih cakap memainkan peran mediasional dalam proses ini, mendukung dan menata perkembangan pelajar. Itu mengapa pada wacana narasi siswa dikehendaki untuk terjadi proses pengembangan berpikir dan kemampuan literasi.

c) Kisi-kisi Lembar Tes

Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Tes

ASPEK LITERASI MEMBACA	JENIS SOAL		JUMLAH SOAL
	PILIHAN GANDA	URAIAN	
Kemampuan pemahaman literal	4	5	25
Kemampuan pemahaman reorganisasi	4		
Kemampuan pemahaman inferensial	4		
Kemampuan pemahaman evaluasi	4		
Kemampuan pemahaman apresiasi	4		

(Barret dalam USAID, 2014, hlm. 11)

3) Instrumen Nontes

a) Pedoman Penulisan Angket

Angket yang disebar dalam penelitian ini untuk menjawab masalah mengenai respons siswa terhadap penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca yang meliputi penerapan pendekatan multimodal, urgensi pembelajaran literasi, dan pembelajaran literasi membaca. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pilihan opsional menggunakan SS untuk Sangat Setuju, S untuk Setuju, TS untuk Tidak Setuju, dan STS untuk

Sangat Tidak Setuju. Semua opsional berdasarkan pendapat yang sesuai menurut responden.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Respons Siswa

MASALAH	TUJUAN	ASPEK YANG DIUKUR	NO. SOAL
Bagaimana respons siswa terhadap penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca?	Menggali respons siswa dan keterlibatan siswa terhadap penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca serta pandangan siswa terhadap literasi membaca	• Penerapan pendekatan multimodal	1, 2, 3, 4, 5
		• Urgensi dimensi literasi	6, 7, 8, 9, 10, 11
		• Pembelajaran literasi membaca	12, 13, 14, 15, 16, 17

b) Pedoman Observasi

Mengacu pada rumusan masalah untuk menjawab bagaimana penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca, maka dilakukan pengamatan baik pada guru maupun pada siswa. Pengamatan ini dilakukan pada kelas eksperimen.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Observasi Kegiatan Guru dalam Menerapkan Multimodal dalam Pembelajaran Literasi Membaca

NO	PENAMPILAN MENGAJAR
1	Kemampuan membuka pelajaran
	a. Menarik perhatian pelajar
	b. Memotivasi pelajar
	c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
	d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan
2	Sikap praktikan dalam proses pembelajaran

	a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan pelajar
	b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian pelajar
	c. Antusiasme mimik dalam penampilan
	d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas atau ruang praktik
3	Implementasi penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca
	a. Guru memediasi siswa untuk mengeksplorasi dan mengkritik topik dan isu yang meliputi beragam jenis teks dan berbagai sumber (majalah, surat kabar, rekaman, kaset audio, lagu, program komputer, buku, filmstrips, kaset video, film, permainan simulasi).
	b. Guru membaca nyaring buku, cerita, artikel, dan sebagainya.
	c. Guru memfasilitasi siswa untuk membaca dan memberi kesempatan siswa untuk tampil bicara di muka kelas.
	d. Guru memediasi siswa untuk mengeksplorasi dan mengkritik topik dan isu yang meliputi beragam jenis teks dan berbagai sumber (majalah, surat kabar, rekaman, kaset audio, lagu, program komputer, buku, filmstrips, kaset video, film, permainan simulasi) serta fokus pada pengembangan literasi.
4	Penggunaan media pembelajaran
	a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media
	b. Tepat saat penggunaan
	c. Terampil dalam mengoperasikan
	d. Membantu kelancaran proses pembelajaran
5	Evaluasi

	a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi
	b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP
	c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan
	d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang
6	Kemampuan menutup pelajaran
	a. Meninjau kembali menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan
	b. Memberi kesempatan bertanya

Tabel 3.9 Kisi-kisi Observasi Kegiatan Siswa dalam Menerapkan Multimodal dalam Pembelajaran Literasi Membaca

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1	Aktivitas pelajar selama mengikuti penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca
	Siswa mengeksplorasi dan mengkritik topik dan isu yang menarik dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu dan beberapa sistem komunikasi.
	Siswa menanggapi dan mengkritisi pembacaan.
	Siswa membaca senyap buku, cerita, majalah, teks publikasi yang dipilih sendiri, dan sejenisnya.
	Siswa diberi kesempatan untuk berbagi dan mengkritik apa yang dibacakan di muka kelas.
2	Perilaku Pelajar yang tidak sesuai dengan KBM
	Mengobrol dengan temannya
	Melakukan pekerjaan lain
	Mengganggu temannya

c) Pedoman Wawancara

Wawancara tentunya dibutuhkan dalam penelitian guna mengetahui secara langsung tentang komponen-komponen pertanyaan dan penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca berlangsung.

Tabel 3.10 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

ASPEK YANG DIUKUR	RASIONALISASI	NO. SOAL
Penerapan pendekatan multimodal	Untuk membuktikan penerapan teori pendekatan multimodal yang diusung oleh Bruce dan Roswell, Kress, dan Lazarus pada praktik pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan pendekatan multimodal, pengaruh hasil penerapan multimodal, fungsi multimodal, keefektifan multimodal, serta pandangan praktikan yang menerapkan multimodal.	1, 2, 3, 4, 5
Kepraktisan penerapan pendekatan multimodal	Untuk membuktikan kepraktisan penerapan pendekatan multimodal sebagai sumber belajar dari teori prinsip media pembelajaran oleh Wina Senjaya dan Toto Fathoni. Kepraktisan sumber belajar meliputi kepraktisan dalam mengoperasikan sumber belajar oleh praktikan serta kepraktisan sumber belajar untuk diakses dan diterima oleh siswa.	6, 7,
Dampak penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca	Untuk mengetahui dampak dari penerapan pendekatan multimodal terhadap pembelajaran literasi membaca dan kualitas interaksi belajar mengajar dalam pembelajaran.	8

• Dampak penerapan pendekatan multimodal terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca	Untuk mengetahui dampak dari penerapan pendekatan multimodal terhadap kemampuan literasi membaca siswa.	9
• Keunggulan dan kelemahan penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca	Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca	10
• Hambatan dalam penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca	Untuk mengetahui hambatan/kendala dan cara mengatasi hambatan pada saat penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca.	11
• Kemungkinan pengintegrasian penerapan pendekatan multimodal dalam di berbagai bidang disiplin ilmu	Untuk membuktikan teori pendekatan multimodal yang menggunakan berbagai kerangka teori belajar menurut Lazarus dalam implementasi pendekatan multimodal secara integratif dengan beragam pokok bahasan dan berbagai disiplin ilmu.	12
• Saran dan perbaikan penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca	Untuk mendapatkan masukan dan saran agar dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran selanjutnya.	13

d) Portofolio Jurnal Baca

Adapun portofolio jurnal baca yang dibuat dalam penelitian ini berupa Buku Panduan Literasi bagi Pelajar dan bagi Guru. Hal ini dilakukan guna menghimpun data secara sistematis dan sesuai dengan langkah penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca. Jurnal baca yang disusun yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.11 Kisi-kisi Jurnal Baca Siswa

- Program Spesial Literasi Bahasa Konten Penggunaan Buku Kontrak Belajar Pedoman Petunjuk bagi Siswa Panduan Tugas Individual Siswa di Luar Pembelajaran - Pemanasan: Mempersiapkan Fisik dan Mental Tips Membaca Strategi Cerdas Kosakata hari ini - Perjuangan: Jurnal Hari Ini Jurnal Individu Jurnal Diskusi Panduan Pertanyaan Diskusi Kelompok Laporan Hasil Membaca dan Diskusi Kelompok Jurnal Presentasi Catatan hari ini - Pengembaraan: Pertahankan Kualitas Diri dan Daya Pikir Bacaan Kesukaan Target Bacaku Cita-citaku!

b. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan, serta tahap akhir penelitian.

1) Tahap persiapan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian adalah sebagai berikut.

- a) Melakukan studi pendahuluan dengan mengidentifikasi masalah penelitian, melakukan kajian literatur, serta membuat hipotesis penelitian.
- b) Menetapkan metode serta desain penelitian.

- c) Menyusun langkah-langkah dalam mengimplementasikan perlakuan atau tindakan mengenai penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca.
- d) Memilih subjek penelitian yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- e) Menyusun instrument penelitian.
- f) Memberikan arahan tentang penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca kepada Guru pelaksana.

2) Tahap pelaksanaan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

- a) Memberikan tes awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal membaca siswa sebelum proses pembelajaran.
- b) Memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan penerapan pendekatan multimodal dan kelompok kontrol dengan metode klasikal.
- c) Memberikan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok control untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran.

3) Tahap akhir penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir penelitian adalah sebagai berikut.

- a) Mengolah data hasil tes awal dan tes akhir dengan menggunakan statistik.
- b) Menganalisis hasil penelitian.
- c) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

c. Parameter Literasi Membaca

Berdasarkan dimensi, prinsip, tingkat, dan ciri-ciri literasi, dapat diketahui komponen-komponen yang bisa dijadikan parameter literasi membaca. Parameter literasi membaca merupakan ukuran, kriteria, atau pembatasan yang digunakan terhadap kemampuan literasi membaca

seseorang. Parameter ini dapat digunakan pada proses evaluasi sebagai instrumen penilaian. Dalam evaluasi bahasa telah ditentukan beberapa rambu untuk tes kemampuan membaca. Dalam literasi membaca tentunya tidak terbatas pada kemampuan membaca saja, tetapi juga disinggung dengan dimensi literasi yang nantinya akan diketahui tingkatan literasi membaca seseorang.

Parameter yang dibuat yaitu berupa tes bentuk objektif dan tes bentuk uraian. Kedua parameter yang dibuat tentunya disesuaikan dengan ketentuan evaluasi bahasa dan ketentuan jenis alat evaluasi. Adapun penentuan konten evaluasi diperoleh dari berbagai dimensi literasi dan evaluasi bahasa baik dari segi tingkat kesulitan teks, isi teks, panjang pendek teks, bentuk teks, dan jenjang kognitif dalam tes kemampuan membaca. Tes objektif yang digunakan sangat cocok untuk menilai kemampuan yang menuntut proses mental, yang tidak begitu tinggi, seperti mengingat, mengenal, pengertian, dan penerapan prinsip-prinsip.

Adapun tes objektif terdiri dari beberapa bentuk diantaranya benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi atau jawaban singkat (Arifin, 2011, hlm. 135). Dalam menilai kemampuan membaca seseorang biasanya dinilai melalui pertanyaan-pertanyaan bacaan. Khusus mengenai pertanyaan, Barret (dalam USAID, 2014, hlm. 11) memilahnya ke dalam pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Berikut klasifikasi jenis pemahaman beserta tujuannya.

Tabel 3.12 Pemahaman Literasi Membaca

Pemahaman Literasi Membaca	Kompetensi
Literal	Terampil memahami ide atau informasi yang tersurat dalam teks.
Reorganisasi	Mampu melakukan analisis, sintesis dan menyusun ide atau informasi secara tersurat yang dinyatakan di dalam teks.
Inferensial	Mampu membuat kesimpulan yang lebih dari sekadar pemahaman makna yang tersurat dalam bacaan, dengan

	menggunakan petunjuk atau maksud yang tersembunyi.
Evaluasi	Mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan yang didapat dari sumber lain.
Apresiasi	Mampu menghargai suatu karya tulis, sensitif terhadap estetika dan memberikan respons terhadap nilai-nilai psikologis dan artistik.

(USAID, 2014, hlm. 11-14)

Berikut parameter yang disajikan untuk mengukur kemampuan literasi membaca seseorang dilihat dari kriteria pemahaman literasi membaca.

Tabel 3.13 Parameter Literasi Membaca

ASPEK	KATEGORI NILAI	SKOR	INDIKATOR
Pemahaman Literal	A	4	1. Menyebutkan topik bacaan. 2. Memahami ide atau informasi dalam teks bacaan. 3. Menginterpretasikan dan menentukan konvensi hasil bacaan. 4. Memahami keterkaitan hasil bacaan dengan pengetahuan kultural. Jika mengandung seluruh indikator aspek maka berada pada kategori Sangat Baik
	B	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Baik
	C	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Cukup
	D	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Kurang
Pemahaman Reorganisasi	A	4	1. Mampu menganalisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi dalam teks bacaan. 2. Merefleksikan ide atau informasi yang

			terdapat dalam teks bacaan. 3. Mampu memilah garis besar isi bacaan. 4. Memahami penggunaan bahasa dan merefleksikan pada diri sendiri dari hasil bacaan yang terdapat di dalam teks bacaan. Jika mengandung seluruh indikator aspek maka berada pada kategori Sangat Baik
	B	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Baik
	C	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Cukup
	D	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Kurang
Pemahaman Inferensial	A	4	1. Mampu membuat kesimpulan dari dalam teks hasil bacaan. 2. Mampu memahami makna tersurat yang terdapat dalam teks bacaan. 3. Mampu menggunakan petunjuk atau memahami maksud yang tersembunyi. 4. Memahami maksud dan kesimpulan berdasarkan dari hasil bacaan yang terdapat di dalam teks bacaan. Jika mengandung seluruh indikator aspek maka berada pada kategori Sangat Baik
	B	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Baik
	C	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Cukup
	D	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Kurang
Pemahaman Evaluasi	A	4	1. Melakukan penilaian terhadap isi bacaan dengan membandingkan teks bacaan

			dengan informasi lain (berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dll.). 2. Membuat pendapat tentang isi bacaan di dalam teks bacaan. 3. Menyampaikan maksud dan kaitan teks yang disajikan dalam sebuah informasi yang melibatkan logika berpikir 4. Memahami penggunaan bahasa dan merefleksikan pada diri sendiri dalam tindakan yang terdapat pada teks bacaan. Jika mengandung seluruh indikator aspek maka berada pada kategori Sangat Baik
	B	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Baik
	C	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Cukup
	D	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Kurang
Pemahaman Apresiasi	A	4	1. Menghargai suatu karya tulis yang sensitif terhadap estetika. 2. Memberikan respons terhadap nilai-nilai psikologis dan artistik pada teks bacaan. 3. Menggunakan pemilihan kata, gaya bahasa, dan estetika dalam penggunaan bahasa. 4. Mengapresiasi hasil bacaan berdasarkan pengetahuan konvensi yang dimiliki. Jika mengandung seluruh indikator aspek maka berada pada kategori Sangat Baik
	B	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Baik
	C	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Cukup

	D	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Kurang
SKOR IDEAL			51

Adapun komponen kurikuler literasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.14 Komponen Kurikuler Literasi

Komponen	Karakteristik	Waktu
Tematik/pertanyaan unit	Siswa mengeksplorasi dan mengkritik topik dan isu yang menarik dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu (literatur, ilmu sosial, sains) dan beberapa sistem komunikasi (bahasa, seni, musik, matematika, gerakan). Materi meliputi beragam jenis teks (narasi, eksposisi, drama, puisi) dan berbagai sumber (majalah, surat kabar, rekaman, kaset audio, lagu, program komputer, buku, filmstrips, kaset video, film, game simulasi). Fokusnya adalah pada pengembangan keaksaraan (belajar tentang melek huruf, belajar membaca, dan belajar melek huruf) dan pengembangan konten kritis (generalisasi, konsep, dan fakta).	1-2,5 jam
Membaca dan respon siswa	Guru membaca nyaring buku, cerita, artikel, dan sebagainya. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi dan mengkritisi pembacaan.	15-45 menit

Membaca independen dan respon siswa	Siswa membaca senyap buku, cerita, majalah, teks publikasi yang dipilih sendiri, dan sejenisnya. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi dan mengkritik apa yang dibacakan dengan kelas.	15 menit-1 jam
Menulis independen, konferensi, dan penerbitan	Siswa menulis, berdiskusi, merevisi dan memperbaiki, serta menerbitkan topik yang dipilih sendiri.	30 menit-1,5 jam

(Kucer dan Silva, 2006, hlm. 372)

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya tes berupa lembar tes dan nontes berupa angket, observasi, wawancara, dan porofolio.

1) Tes

Tes diberikan kepada siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, tes dilakukan pada awal penelitian sebelum siswa mendapatkan perlakuan dan di akhir penelitian setelah siswa mendapatkan perlakuan.

2) Nontes

a) Angket

Pengumpulan data menggunakan angket dilakukan setelah pelaksanaan penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan mengenai kegiatan siswa selama penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pilihan opsional menggunakan SS untuk Sangat Setuju, S untuk Setuju, TS untuk Tidak Setuju, dan STS untuk Sangat Tidak Setuju. Semua opsional berdasarkan pendapat yang sesuai menurut responden.

b) Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun data yang dikumpulkan merupakan aktivitas guru dan siswa selama penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipan terstruktur. Hal itu dikarenakan peneliti dan observer merupakan pengamat independen yang tidak terlibat dalam kegiatan langsung. Observasi terstruktur dilakukan karena pengamatan dirancang secara sistematis.

c) Wawancara

Wawancara dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, yakni karena telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dan telah menyiapkan instrumen sebagai pedoman wawancara. Adapun data yang dikumpulkan merupakan aktivitas guru dan siswa selama penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca.

d) Portofolio

Pengumpulan data menggunakan potofolio dilakukan saat pelaksanaan penelitian dilakukan. Pengumpulan menggunakan portofolio termasuk pada pengumpulan data studi dokumen. Dokumen yang dikumpulkan berbentuk tulisan berupa jurnal hasil baca baik jurnal individu, jurnal diskusi, maupun jurnal presentasi. Data yang dikumpulkan mengenai kumpulan jurnal kegiatan siswa selama penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca.

e. Teknik Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009, hlm. 207).

2) Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Suatu

kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase (Sugiyono, 2009, hlm.209). Analisis inferensial pada penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas dan uji gain ternormalisasi sebagai berikut (Sukmawati, 2016, hlm.76).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menguji normalitas data skor pretes, postes, dan gain ternormalisasi hasil tes literasi membaca siswa dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 22, dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b) Uji *T-Test*

Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan merupakan hipotesis komparatif. Untuk menguji hipotesis tersebut maka menggunakan SPSS untuk uji dengan rumus *t-test*. Uji *t-test* ini dilakukan untuk membuktikan adakah perbedaan kemampuan literasi membaca yang signifikan antara proses penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca pada Santri Tahfidzul Quran Program Takhusus di Baitul Quran Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung di kelas eksperimen dengan pembelajaran literasi konvensional santri di kelas kontrol.

Apabila Sig 2 Tailed $\leq \alpha=0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara kemampuan membaca yang menggunakan penerapan pendekatan multimodal dengan yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran literasi membaca, sedangkan jika Sig 2 Tailed $\geq \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak, artinya H_1 diterima, yaitu ada perbedaan signifikan antara kemampuan membaca yang menggunakan penerapan pendekatan multimodal dengan yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran literasi membaca.

f. Rancangan Intervensi

1) Rasional

Siti Amila Rafiani Silmi, 2017

PENERAPAN PENDEKATAN MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di berbagai belahan dunia sedang berlomba menciptakan masyarakat literat mulai dari anak usia dini sampai dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh McKee dan Heydon (2015, hlm. 227) menunjukkan bahwa proyek multimodal dan timbal balik hubungan antargenerasi yang ditempa dan melalui pembuatan teks anak-anak diberikan peluang untuk berimprovisasi dan memperbaiki praktik literasi menulis merupakan bagian dari kelompok musik yang digunakan dalam multimodal. Kres (2009, [online], hlm.4) memaparkan bahwa multimodal adalah teori yang terlihat di banyak modus yang berbeda yang digunakan orang untuk berkomunikasi satu sama lain dan untuk mengekspresikan diri. Teori ini relevan sebagai peningkatan alat teknologi, dan terkait akses ke multimedia menyusun perangkat lunak, telah menyebabkan orang bisa dengan mudah menggunakan banyak modus dalam seni, menulis, musik, dan tari dan setiap hari interaksi dengan satu sama lain. Sebuah mode secara umum didefinisikan sebagai saluran komunikasi yang mengakui budaya.

Penggunaan multimodal dapat dimanfaatkan pada saat proses pengembangan kemampuan literasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Proses pengembangan kemampuan literasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Di era teknologi seperti sekarang ini, penggunaan media digital yang merupakan bentuk pengajaran multimodal untuk proses pembelajaran bahasa mulai dikembangkan. Menurut Shariman TP, Razak NA, dan Noor NF (2013, hlm. 1172), ada 6 faktor yang mempengaruhi ketertarikan para pelajar dalam menggunakan konten digital sebagai media pembelajaran, yaitu tipe informasi yang disajikan, aspek yang mempengaruhi penggunaan konten digital, elemen multimodal, alasan mengakses konten digital, elemen interaktif dalam konten digital, dan tipe dari konten digital. Keenam faktor ini berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa.

Pada saat ini, pemerintah sedang gencar melaksanakan gerakan literasi membaca. Kemampuan literasi membaca dilakukan di berbagai kalangan baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tentu saja, hal tersebut disesuaikan dengan tahap usia dan tugas perkembangannya. Merall, Fall, dan Woods (2010, hlm. 154) memaparkan bahwa model intervensi literasi

mampu mewakili hubungan antara komponen kemampuan membaca yang akan terprediksi dari membaca pemahaman untuk kalangan dewasa dengan literasi rendah dan hal itu bermanfaat bagi peneliti literasi pada usia dewasa. Bahkan pada tataran calon guru dan guru literasi memiliki aliterasi tingkat tinggi berdasarkan penelitian Nathanson, Pruslow, dan Levitt. Dalam penelitian Nathanson, Pruslow, dan Levitt (2008, hlm. 313) menjelaskan berdasarkan survei kuesioner dari 747 siswa yang terdaftar di sekolah pascasarjana pendidikan pada September 2006, bahwa temuan menunjukkan prevalensi aliterasi tinggi, kemampuan untuk membaca tetapi tidak tertarik dalam membaca pribadi. Meskipun mahasiswa pascasarjana mengakui pentingnya membaca bagi guru, mereka sendiri tidak menunjukkan investasi dalam membaca pribadi.

Selama ini, kemampuan literasi membaca tidak semata-mata terbentuk begitu saja, akan tetapi memerlukan lingkungan yang menciptakan keterampilan dan membentuk kebiasaan. Seperti dilakukan oleh Baroody dan Diamond (2016, hlm. 146) yang menguji hubungan antara lingkungan kelas literasi, minat anak-anak dan keterlibatan dalam kegiatan literasi, serta kemampuan membaca awal anak-anak dalam sampel dari 167 anak-anak berusia 4 dan 5 tahun terdaftar di 31 ruang kelas Head Start. Dari kegiatan tersebut mereka menilai secara langsung kemampuan membaca diantaranya kesadaran fonologi, pengetahuan surat-kata, dan kosa kata ekspresif. Leters (2016, hlm. 280) pun menyampaikan bahwa interaksi yang dinamis antara manusia, objek, kejadian, dan praktik membantu pengembangan kemampuan keaksaraan seseorang. Seseorang akan cenderung menghasilkan karya tulis dengan gagasan yang dihasilkan dari berbagai faktor tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran literasi membaca menuntut semua komponen pendidikan termasuk pengajar bahasa untuk terus memperbaharui kecakapannya sesuai perkembangan zaman yang berbasis digital. Kegunaan mesin pencari melalui internet mampu mempermudah para pengajar untuk mengakses perkembangan informasi terbaru mengenai bidang bahasa. Ekşi, G. and Yakışık, B.Y. (2015, hlm. 464) mengungkapkan bahwa pengajar bahasa dituntut untuk memiliki

pengetahuan dan kemampuan literasi multimodal. Para guru seharusnya mampu menginterpretasikan teks multimodal dan merancang serta mengkomunikasikan suatu keilmuan melalui teks multimodal tersebut serta mampu mentransfer pengetahuan dan kemampuannya tersebut kepada siswa. Semakin sering seorang guru menghabiskan waktu di internet dan semakin sering merancang dan menggunakan struktur multimodal, semakin meningkat pengetahuan dan kemampuannya dalam menggunakan literasi multimodal untuk pembelajaran bahasa. Selain itu, hasil penelitian karya Aliyah dan Setiawati (2015, hlm. 8) memaparkan hasil penelitiannya menggunakan “Terapi Multimodal dengan Teknik *Thought Stopping* dan Desensitisasi Sistematis untuk Meningkatkan Harga Diri”. Hal ini berarti multimodal memiliki peluang untuk mengoptimalkan kemampuan literasi baik dari pihak pengajar maupun siswa.

Dengan demikian, multimodal yang sebelumnya dilakukan menggunakan kelompok musik pada pendidikan literasi menulis untuk anak usia dini pada penelitian ini akan digunakan menggunakan modus-modus yang berbeda pada literasi membaca untuk usia remaja. Adapun multimodal yang dilakukan pada literasi membaca kali ini disesuaikan dengan kebutuhan usianya. Pemilihan berbagai modus tentunya berdasarkan dimensi-dimensi literasi serta mengoptimalkan seluruh kompetensi siswa.

Literasi merupakan kompetensi komunikasi dan kebutuhan dalam perkembangan yang mandiri, hal ini diungkapkan Gipayana (2004, hlm.1) kemampuan berkomunikasi melalui bahasa tulis merupakan kebutuhan setiap anggota masyarakat untuk bertahan dalam dinamika kekuatan global yang sedang melanda dunia dewasa ini, yakni perkembangan teknologi komunikasi. Kemampuan tersebut diyakini dapat membentuk pribadi yang mandiri, yang mampu menyesuaikan dirinya dengan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) sehingga berpotensi untuk mengarahkan perkembangan iptek itu sesuai dengan visinya. Itu berarti semua orang berhak mendapatkan dan membentuk kemampuan literasinya tanpa memandang latar belakang pendidikan, termasuk para siswa yang mengenyam pendidikan nonformal di pesantren.

Sholihuddin (2013, hlm. 3) berpendapat bahwa pendidikan mengenai literasi media internet bagi siswa baik itu siswa dalam lingkup pendidikan formal maupun siswa yang sedang menempuh pendidikan non formal seperti pendidikan pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam pengembangan kemampuan kognisi maupun afektif siswa sehingga sekolah atau lembaga penyelenggara pendidikan harus memerhatikan perkembangan literasi. Pada penelitian lainnya Ilfiah (dalam Sholihuddin, hlm. 3) menyatakan bahwa santri pondok pesantren selain membutuhkan koleksi agama juga koleksi umum (nonagama) untuk memenuhi kebutuhannya yakni membuat karya tulis, tugas dan mencari informasi lain dengan memanfaatkan sumber informasi seperti perpustakaan dan internet.

Multimodal sudah digunakan dalam berbagai bidang penelitian di antaranya oleh Lenters (2016, hlm. 291) pengaruh dan praktik literasi multimodal tentang pengamatan yang dilakukan pada seluruh konten kehidupan seorang Nigel baik di rumah, komunitas, maupun di sekolah. Multimodal yang digunakan meliputi seluruh kegiatan sehari-hari Nigel. Mulai dari foto-foto yang diambilnya, lembar kerja, ilustrasi yang ia buat, permainan *online* maupun kebiasaan sehari-harinya bermain *skateboard*. Hasil pengamatannya menyimpulkan bahwa interaksi yang dinamis antara manusia, objek, kejadian, dan praktik membantu pengembangan kemampuan literasi seseorang.

2) Tujuan Program

Tujuan yang hendak dicapai melalui penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca adalah sebagai berikut.

- a) menerapkan multimodal dalam keberlangsungan pembelajaran literasi membaca.
- b) menciptakan pembelajaran literasi membaca dilingkungan pendidikan nonformal.
- c) menciptakan generasi literat pada siswa pendidikan nonformal jenjang menengah atas.
- d) membentuk keterampilan literasi membaca siswa menggunakan multimodal dalam memahami teks berupa cetak maupun digital.

- e) mengetahui tingkat keterampilan literasi membaca siswa sebagai motivasi dalam memperbaharui informasi.

3) Pembelajaran Literasi Membaca

Pembelajaran literasi dicirikan oleh Kern dalam Saomah (2012, hlm. 5) dengan tiga R, yakni *Responding*, *Revising*, dan *Reflecting*. *Responding* disini melibatkan kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Para siswa memberi respon pada tugas-tugas yang diberikan guru atau pada teks-teks yang mereka baca. Demikian pula guru memberi respon pada jawaban-jawaban siswa agar mereka dapat mencapai tingkat 'kebenaran' yang diharapkan. Pemberian respon atas hasil pekerjaan siswa juga cukup penting agar mereka tahu apakah mereka sudah mencapai hal yang diharapkan atau belum. *Revision* yang dimaksud disini mencakup berbagai aktivitas berbahasa. Misalnya, dalam menyusun sebuah laporan kegiatan, revisi dapat dilaksanakan pada tataran perumusan gagasan, proses penyusunan, dan laporan yang tersusun.

Reflecting berkenaan dengan evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang dilihat, dan apa yang dirasakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Secara spesifik lagi, refleksi dapat dibagi ke dalam dua, yaitu: dari sudut pandang bahasa reseptif (mendengarkan dan membaca) dan sudut pandang bahasa ekspresif (berbicara dan menulis). Dari sudut pandang bahasa reseptif beberapa pertanyaan dapat diajukan, yaitu: apa tujuan/maksud pembicara/penulis ini? Apakah hal-hal tertentu yang menyiratkan keyakinan dan sikap pembicara/penulis mengenai topik pembicaraan dan lain-lain. Dari sudut pandang bahasa ekspresif, pertanyaan-pertanyaan berikut ini cukup bermanfaat, yaitu bagaimana orang lain menginterpretasikan apa yang saya katakan? Dari mana saya tahu pendengar/pembaca memahami atau meyakini apa yang saya kemukakan? dan sebagainya.

Kucer dan Silva (2006, hlm.7) memaparkan bahwa mereka memberikan banyak dimensi yang melekat dalam literasi diantaranya linguistik, kognitif, sosial budaya, dan perkembangan dan berbagai bentuk serta fungsi dari literasi yang digunakan. Kemampuan atau kompetensi dapat memungkinkan konseptualisasi terbaik dalam bagian membaca.

Dalam dimensi linguistik ada beberapa tujuan untuk memahami kemahiran dalam literasi yang digunakan untuk mengajarkan anak-anak. Kemampuan atau kompetensi ini dapat dikonseptualisasikan dalam bidang membaca dan menulis sebagai berikut.

- a) Pemecah kode dan pembuat kode (dimensi linguistik)
- b) Pembuat arti (dimensi kognitif)
- c) Pengguna teks dan kritik (dimensi sosial budaya)
- d) Ilmuwan dan pekerja konstruksi (dimensi perkembangan)

Keseimbangan remaja dalam menguasai keterampilan diberbagai bidang tentunya harus memiliki kemampuan mengolah informasi dan menginterpretasi dari segala wacana yang telah dibaca. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam literasi membaca yaitu mampu menumbuhkan, membiasakan, dan mempertahankan minat baca yang ada pada remaja.

Pada penelitian ini, dimensi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ketiga dimensi tersebut yakni dimensi literasi, diantaranya dimensi linguistik, dimensi kognitif, dan dimensi sosial budaya. Adapun dimensi ilmuwan dan pekerja konstruksi lebih dititik beratkan pada kemampuan guru. Kucer, S. B., & Silva, C. (2006. hlm.65) menyampaikan bahwa pada dimensi ini dikaitkan beragam cara guru dapat memindahkan siswa menuju kemandirian, pentingnya peran guru dalam memediasi ketiga dimensi tersebut.

Adapun tes objektif terdiri dari beberapa bentuk diantaranya benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi atau jawaban singkat (Arifin, 2012, hlm. 135). Dalam menilai kemampuan membaca seseorang biasanya dinilai melalui pertanyaan-pertanyaan bacaan. Khusus mengenai pertanyaan, Barret (dalam USAID, 2014, hlm. 11) memilahnya ke dalam pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi. Berikut klasifikasi jenis pemahaman beserta tujuannya.

Tabel 3.15 Pemahaman Literasi Membaca

Pemahaman Literasi Membaca	Kompetensi
---	-------------------

Literal	Terampil memahami ide atau informasi yang tersurat dalam teks.
Reorganisasi	Mampu melakukan analisis, sintesis dan menyusun ide atau informasi secara tersurat yang dinyatakan di dalam teks.
Inferensial	Mampu membuat kesimpulan yang lebih dari sekadar pemahaman makna yang tersurat dalam bacaan, dengan menggunakan petunjuk atau maksud yang tersembunyi.
Evaluasi	Mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan yang didapat dari sumber lain.
Apresiasi	Mampu menghargai suatu karya tulis, sensitif terhadap estetika dan memberikan respons terhadap nilai-nilai psikologis dan artistik.

(USAID, 2014, hlm. 11)

Berikut parameter yang disajikan untuk mengukur kemampuan literasi membaca seseorang dilihat dari kriteria pemahaman literasi membaca.

Tabel 3.16 Parameter Literasi Membaca

ASPEK	KATEGORI NILAI	SKOR	INDIKATOR
Pemahaman Literal	A	4	1. Menyebutkan topik bacaan. 2. Memahami ide atau informasi dalam teks bacaan. 3. Menginterpretasikan dan menentukan konvensi hasil bacaan. 4. Memahami keterkaitan hasil bacaan dengan pengetahuan kultural. Jika mengandung seluruh indikator aspek maka berada pada kategori Sangat Baik
	B	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Baik
	C	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Cukup
	D	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Kurang
Pemahaman Reorganisasi	A	4	1. Mampu menganalisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi dalam teks bacaan.

			2. Merefleksikan ide atau informasi yang terdapat dalam teks bacaan. 3. Mampu memilah garis besar isi bacaan. 4. Memahami penggunaan bahasa dan merefleksikan pada diri sendiri dari hasil bacaan yang terdapat di dalam teks bacaan. Jika mengandung seluruh indikator aspek maka berada pada kategori Sangat Baik
	B	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Baik
	C	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Cukup
	D	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Kurang
Pemahaman Inferensial	A	4	1. Mampu membuat kesimpulan dari dalam teks hasil bacaan. 2. Mampu memahami makna tersurat yang terdapat dalam teks bacaan. 3. Mampu menggunakan petunjuk atau memahami maksud yang tersembunyi. 4. Memahami maksud dan kesimpulan berdasarkan dari hasil bacaan yang terdapat di dalam teks bacaan. Jika mengandung seluruh indikator aspek maka berada pada kategori Sangat Baik
	B	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Baik
	C	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Cukup
	D	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Kurang
Pemahaman	A	4	1. Melakukan penilaian terhadap isi bacaan dengan

Evaluasi			membandingkan teks bacaan dengan informasi lain (berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dll.). 2. Membuat pendapat tentang isi bacaan di dalam teks bacaan. 3. Menyampaikan maksud dan kaitan teks yang disajikan dalam sebuah informasi yang melibatkan logika berpikir 4. Memahami penggunaan bahasa dan merefleksikan pada diri sendiri dalam tindakan yang terdapat pada teks bacaan. Jika mengandung seluruh indikator aspek maka berada pada kategori Sangat Baik
	B	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Baik
	C	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Cukup
	D	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Kurang
Pemahaman Apresiasi	A	4	1. Menghargai suatu karya tulis yang sensitif terhadap estetika. 2. Memberikan respons terhadap nilai-nilai psikologis dan artistik pada teks bacaan. 3. Menggunakan pemilihan kata, gaya bahasa, dan estetika dalam penggunaan bahasa. 4. Mengapresiasi hasil bacaan berdasarkan pengetahuan konvensi yang dimiliki. Jika mengandung seluruh indikator aspek maka berada pada kategori Sangat Baik
	B	3	Jika hanya mengandung 3 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Baik
	C	2	Jika hanya mengandung 2 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Cukup

	D	1	Jika hanya mengandung 1 dari 4 indikator aspek maka berada pada kategori Kurang
SKOR IDEAL			51

Tabel 3.17 Komponen Kurikuler Literasi

Komponen	Karakteristik	Waktu
Tematik/pertanyaan unit	Siswa mengeksplorasi dan mengkritik topik dan isu yang menarik dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu (literatur, ilmu sosial, sains) dan beberapa sistem komunikasi (bahasa, seni, musik, matematika, gerakan). Materi meliputi beragam jenis teks (narasi, eksposisi, drama, puisi) dan berbagai sumber (majalah, surat kabar, rekaman, kaset audio, lagu, program komputer, buku, filmstrips, kaset video, film, game simulasi). Fokusnya adalah pada pengembangan keaksaraan (belajar tentang melek huruf, belajar membaca, dan belajar melek huruf) dan pengembangan konten kritis (generalisasi, konsep, dan fakta).	1-2,5 jam
Membaca dan respon siswa	Guru membaca nyaring buku, cerita, artikel, dan sebagainya. Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi dan mengkritisi pembacaan.	15-45 menit
Membaca independen dan	Siswa membaca senyap buku,	15 menit-1 jam

respon siswa	cerita, majalah, teks publikasi yang dipilih sendiri, dan sejenisnya. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi dan mengkritik apa yang dibacakan dengan kelas.	
Menulis independen, konferensi, dan penerbitan	Siswa menulis, berdiskusi, merevisi dan memperbaiki, serta menerbitkan topik yang dipilih sendiri.	30 menit- 1,5 jam

(Kucer dan Silva, 2006, hlm. 372)

4) Kerangka Kerja Penilaian Multimodal

Kerangka penilaian multimodal yang telah dikembangkan oleh Burke, A., & Rowsell, J. (2007, hlm. 332) mengenai rangkaian penilaian praktik membaca yang diterapkan pada data adalah sebagai berikut.

- a) Komposisi dan Efek: melihat kemampuan peserta untuk memahami genre apa mereka bekerja di dalam dengan menafsirkan visual, teks tertulis, interaktivitas dan animasi, suara, dan musik. Adapun yang menyertai untaian ini adalah kemampuan *synaesthetic*/sinestesia (yaitu terbentuknya gambaran menurut indera tertentu akibat rangsangan indera lain) pada saat makna dibuat. Synaesthesia adalah respon instingtual yang harus kita dapatkan dari kata-kata-bunyi di mana memiliki hak mode tertentu di atas yang lain (Kress dalam Burke, A., & Rowsell, J. , 2007, hlm. 333). Teks mengundang kita untuk melihat, mendengar, merasakan, meraba, berdasarkan minat dan kecenderungan yang dialami. Kami mencatat siswa menanggapi modalitas tertentu atas orang lain berdasarkan kebiasaan dan minat mereka.

- b) Struktur dan Wacana: Ada pemahaman yang jelas dan bawaan tentang struktur teks *online* dan Wacana (Gee dalam Burke, A., & Rowsell, J. , 2007, hlm. 333) tersirat pada teks-teks ini. Sebagian besar peserta, diminta atau tidak diminta, berbicara tentang bagaimana teks digital disusun dan jenis bahasa apa dan komunitas wacana yang mereka duduki Peserta bahkan bisa membandingkan dan kontras wacana di situs lain dan permainan yang menghibur.
- c) Tata bahasa visual dan desain linguistik: Setiap peserta, bahkan mereka yang tidak paham teknologi tau pribumi digital (Prensky dalam Burke, A., & Rowsell, J. , 2007, hlm. 333), bisa menggambarkan komunikasi visual dan desain teks digital dan secara konsisten membahas bagaimana mereka mendesain ulang teks dengan bergerak, menyesuaikan, atau menghilangkan ciri tertentu. Praktik bacaan tacit (sesuatu yang terdapat dalam benak orang-orang yang bekerja dalam suatu organisasi) ini terkuat di situs internet pilihan mereka.
- d) Praktik Repertoar (pembendaharaan bahasa): Setiap peserta memiliki tata cara dan praktik yang mereka panggil dan lakukan sementara di ruang jaringan sangat sedikit yang sama dan meskipun kami hanya menyajikan empat peserta dalam artikel ini, dalam pekerjaan kami bersama kami telah mengalami banyak interpretasi repertoar dari praktik dalam jaringan.
- 5) Prosedur Penerapan Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran Literasi Membaca

Tabel 3.18 Penerapan Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran Literasi Membaca

Sintak Pembelajaran Literasi	Tahapan Multimodal	Literasi Membaca	
		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Merespon	Komposisi dan efek	Guru melakukan sosialisasi pembelajaran dan kesepakatan kontrak belajar	Siswa menyimak sosialisasi pembelajaran

		Guru memediasi siswa untuk mengeksplorasi dan mengkritik topik dan isu dengan menyediakan beragam jenis wacana dari berbagai sumber disiplin ilmu pada pengembangan literasi.	dan menyepakati kontrak belajar Siswa mengeksplorasi dan mengkritik topik dan isu yang menarik dari berbagai disiplin ilmu dalam pengembangan literasi.
	Struktur dan wacana	Guru membaca nyaring contoh wacana dari materi yang diajarkan.	Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi dan mengkritisi pembacaan.
	Praktik pembendaharaan kata	Guru memfasilitasi siswa untuk membaca dan memberi kesempatan siswa untuk tampil bicara di muka kelas.	Siswa membaca senyap buku, cerita, majalah, teks publikasi yang dipilih sendiri, dan sejenisnya. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi dan mengkritik apa yang dibacakan dengan kelas.
Merevisi dan merefleksi	Tata bahasa visual dan desain	Guru mempersilakan siswa untuk menulis, berdiskusi, merevisi, dan memperbaiki	Siswa menulis, berdiskusi, merevisi dan memperbaiki,

	linguistik	serta menerbitkan topik yang dipilih sendiri.	serta menerbitkan topik yang dipilih sendiri.
--	------------	---	---

(Berdasarkan Kern dalam Saomah, 2012, Kucer dan Silva, 2006, dan Burke, A., & Rowsell, J, 2007.)

6) Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi yang digunakan dalam penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca yaitu berupa tes berupa lembar tes pretes dan postes; dan nontes berupa angket, observasi, wawancara, dan portofolio. Penilaian dilakukan sebelum dilakukan penelitian menggunakan pretes, dalam proses penelitian menggunakan observasi dan portofolio, serta setelah penelitian menggunakan lembar tes postes, wawancara, dan angket.

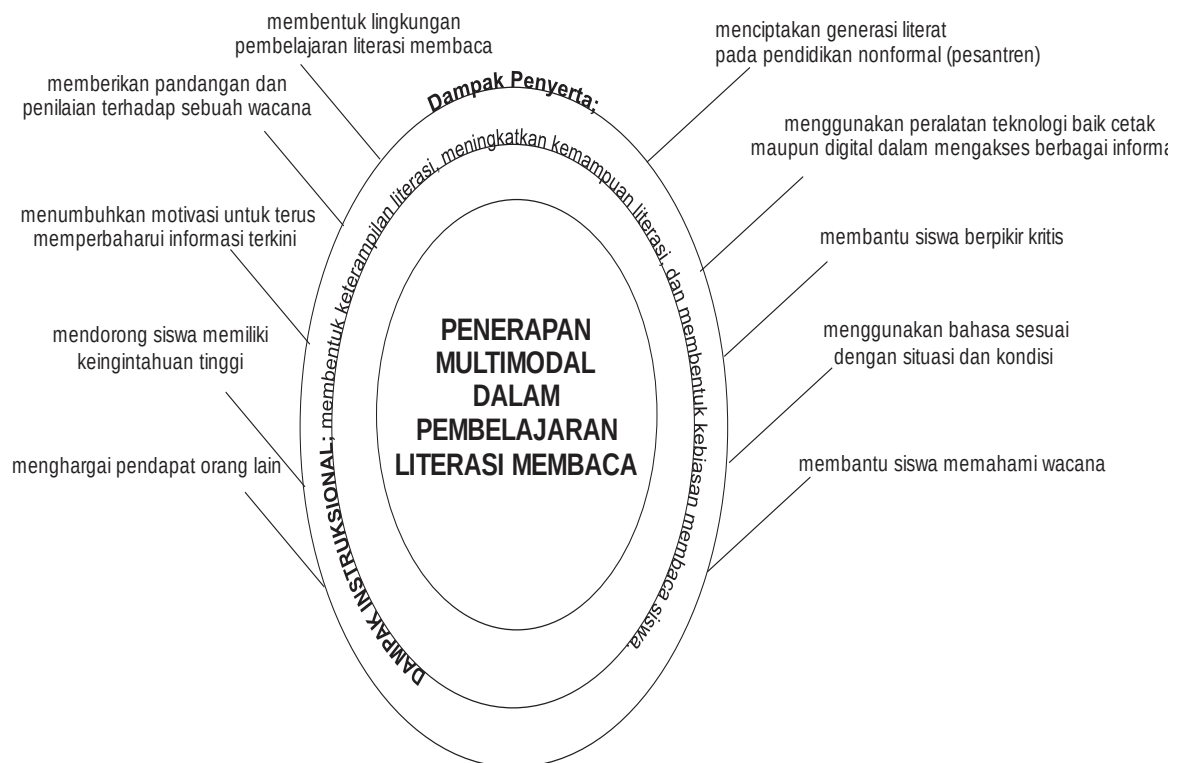
Indikator keberhasilan dalam penerapan pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca adalah apabila para siswa terampil dan masuk ke dalam kategori memiliki interpretasi baik hingga sangat baik dalam kemampuan literasi membaca.

7) Dampak Instruksional dan Dampak Penyerta

Secara langsung pendekatan ini digunakan untuk membentuk keterampilan literasi dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan motivasi tinggi dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan membaca, maka aktivitas tersebut akan membentuk pembiasaan membaca pada siswa nonformal. Pendekatan ini juga memiliki dampak penyerta. Pendekatan ini membentuk lingkungan pembelajaran literasi membaca siswa dan menciptakan generasi literat pada pendidikan nonformal (pesantren).

Pendekatan ini diharapkan mampu membantu siswa dalam berpikir kritis, memahami wacana, memiliki keingintahuan yang tinggi, memiliki motivasi untuk senantiasa memperbaharui informasi terkini, mampu menggunakan bahasa yang dimiliki sesuai dengan situasi dan kondisi, menghargai pendapat orang lain, belajar memberikan pandangan dan

penilaian dalam menanggapi sebuah wacana, serta mampu menggunakan peralatan teknologi baik cetak maupun digital dalam mengakses berbagai informasi. Berikut ini digambarkan dampak instruksional dan penyerta dari pendekatan multimodal dalam pembelajaran literasi membaca.



Bagan 3.1 Dampak Instruksional dan Dampak Penyerta Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran Literasi Membaca

Pendekatan ini diharapkan mampu membuat daya tarik siswa untuk membaca pengetahuan nonagama yang bisa dijadikan wawasan pendukung. Membaca memang biasanya dilakukan hanya pada hal-hal yang sesuai dengan minat dan ketertarikan saja, namun dengan pendekatan ini siswa diberikan pengarahan untuk membuka pikiran agar mendapatkan wawasan luas sehingga dapat memiliki daya saing dengan siswa formal pada umumnya. Selain itu, pendekatan ini diharapkan mampu membentuk kesadaran untuk menuntut ilmu secara seimbang (agama dan nonagama) pada siswa dalam membentuk generasi Qurani yang memiliki kemampuan literasi.